

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Maraknya kembali disko di kalangan anak muda di kota-kota besar di Indonesia beberapa tahun terakhir yang ditandai dengan munculnya kembali acara-acara bertemakan disko dengan suguhan lagu-lagu tanah air membangkitkan antusias dan kreatifitas anak muda di berbagai macam bidang yang terlibat didalamnya. Disko sendiri adalah salah satu aliran musik untuk dansa yang berkembang pada tahun 1970-an di klub-klub dansa Amerika Serikat. *Disk jockey* atau biasa disebut DJ di klub dansa memutar serangkaian lagu dari piringan hitam tanpa terputus agar orang dapat terus menari tanpa berhenti. Istilah disko juga dipakai untuk acara, ruang atau gedung tempat orang berdansa atau menari diiringi rekaman musik sebagai bentuk hiburan. Disko berasal dari kata *discothèque*, bahasa Perancis untuk klub dansa.

Menurut hasil wawancara dengan Kania Perdani Handiman, istri dari almarhum musisi Harry Roesli yang dijuluki ratu disko di Bandung pada pada era 80-an, lagu-lagu yang dimainkan DJ di lantai dansa mengekor tren lagu-lagu barat, karena lagu disko Indonesia dianggap dapat membubarkan *crowd*. Disaat lagu Indonesia dianggap mampu membubarkan *crowd* di era 80-an, justru di era sekarang lagu-lagu pop/disko Indonesia disambut oleh antusiasme kaum muda yang berlomba-lomba menunjukkan bakat dan kreatifitas mereka seperti para *event organizer* yang terus berlomba mengadakan acara di lantai dansa yang menarik dan mengundang banyak massa, bahkan untuk mereka yang hanya sekedar hadir meramaikan acara berlomba-lomba untuk tampil semenarik dan sekreatif mungkin dalam berpakaian, sampai para DJ tanah air yang semakin menggali kemampuan dan wawasan mereka dalam dunia musik untuk terus menghasilkan karya yang unik dan kreatif.

“Senandung Masa Disko” merupakan koleksi busana *ready to wear deluxe* yang mengangkat inspirasi dari suasana disko di Indonesia pada tahun 80-an saat disko sedang benar-benar digandrungi oleh anak muda pada masanya, termasuk tren *roller*

disco atau ber-disco menggunakan sepatu roda, dan lagu-lagu Indonesia yang dimainkan di lantai dansa pada eranya. Inspirasi ini dipakai untuk bernostalgia pada era disco tahun 80-an dan menghubungkannya pada titik perputaran zaman sekarang yang kembali menikmati suasana disco 80-an dengan seluruh elemen didalamnya. Hal-hal yang dituangkan kedalam koleksi ini adalah tren roller disco yang marak di Indonesia pada tahun 80-an, juga penerapan detail busana yang diambil dari lirik lagu dari musisi Indonesia yang terkenal pada era disco 80-an, yakni lagu dari Chrisye. Pemilihan warna dan material juga diambil dan diadaptasi dari warna-warna elektrik ala 80-an.

Koleksi ini berkaitan dengan salah satu bab tema pada buku Trend Forecasting 2017-2018 yakni "Digitarian" sub bab "Prodigy" yang mempresentasikan generasi Z yang mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi musik dari generasi sebelumnya, juga masing-masing gaya yang muncul kembali dengan tampilan baru yang jauh lebih segar, bagaikan bertualang menembus waktu campuran gambar-gambar nostalgia yang dilihat dengan kaca mata millenium ketiga. *Target market* yang dituju untuk busana desain ini adalah wanita dan pria dengan rentan usia 19-25 tahun yang berkarakter ceria, unik, *sporty* dan berani tampil beda untuk mengekspresikan diri mereka.

### **1.2 Masalah Perancangan**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

- 1 Bagaimana mengadaptasi inspirasi *roller* disco di Indonesia tahun 80-an dengan seluruh elemen di dalamnya ke dalam siluet, material, pemilihan warna dan *manipulating fabric* dalam koleksi busana?
- 2 Bagaimana menyesuaikan desain dan konsep secara keseluruhan dengan *target market* yang dituju?

### **1.3 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan dari pembuatan koleksi "Senandung Masa Disco", yaitu sebagai berikut:

1. Membuat busana *ready to wear deluxe* berkarakter ceria, unik, *sporty* dan *eccentric* dengan menerapkan siluet dan material yang sesuai dengan suasana disko di Indonesia tahun 80-an.
2. *Manipulating fabric* yang digunakan adalah teknik bordir untuk penerapan detail busana yang diambil dari inspirasi lirik lagu musisi Indonesia tahun 80-an, dan sablon foil untuk menerapkan kesan *metallic* yang lekat dengan suasana disko tahun 80-an dan teknik *quilting* yang akan mencerminkan gambaran dari bola disko.
3. Warna yang digunakan adalah warna elektrik ala 80-an yang mempresentasikan warna-warna suasana di lantai dansa. Yakni biru muda, *shocking pink*, *pink* muda, *bright yellow* dan warna *metallic* silver yang akan memberikan kesan *metallic*.
4. Konsep desain dan tema secara keseluruhan yang berkaitan dengan salah satu bab tema pada buku *Trend Forecasting 2017-2018* bertajuk “Digitarian” dengan sub tema “Prodigy” yakni mempresentasikan bagai bertualang menembus waktu campuran gambar-gambar nostalgia yang dilihat dengan kaca mata millenium ketiga.
5. Target market yang dituju adalah wanita dan pria usia 19-25 tahun yang memiliki ketertarikan pada seluruh elemen-elemen di lantai dansa yang berkarakter ceria, unik, *sporty*, dan berani tampil beda untuk mengekspresikan diri mereka.

#### 1.4 Tujuan Perancangan

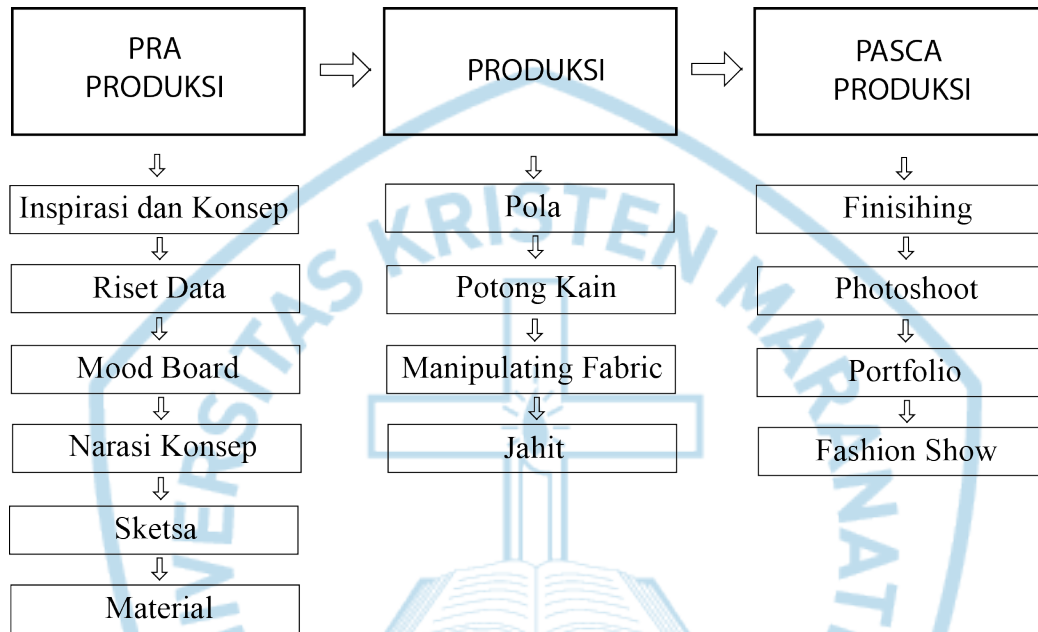
Tujuan perancangan dari koleksi busana “Senandung Masa Disko” yaitu sebagai berikut:

1. Menuangkan suasana lantai dansa disko Indonesia tahun 80-an yakni tren *roller* disko dan lirik lagu “HIP HIP HURA” dari Chrisye. Penerapan material dan *manipulating fabric* yang sesuai dengan mengomposisikan detail dari berbagai elemen pendukung.
2. Menyajikan busana *ready to wear deluxe* berkarakter ceria, unik, *sporty* dan berani tampil beda untuk mengekspresikan diri mereka untuk pria dan

wanita berusia 19 sampai 25 tahun, terutama untuk para penggemar disko di Indonesia.

### 1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan pada koleksi busana *ready to wear deluxe* “Senandung Masa Disko” adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.1** Metode Perancangan  
Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017

### 1.6 Sistematika Penulisan

Pembuatan laporan busana *ready to wear deluxe* untuk mata kuliah Proyek Akhir ini terdiri dari lima bab, Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang mengkaji teori tentang konsep perancangan, definisi, dan keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat teori. Teori yang diangkat yaitu teori *fashion*, teori busana, teori pola, teori jahit, reka bahan tekstil, teori desain, teori warna dan teori musik.

Bab III mendeskripsikan objek studi perancangan, yaitu unsur desain yang digunakan pada rancangan busana dan pembahasan secara mendalam mengenai tema, konsep, penjelasan sumber inspirasi serta ulasan tentang segmentasi pasar.

Bab IV menjelaskan konsep perancangan mengenai penjelasan koleksi busana “Senandung Masa Disko” yang terdiri dari *mood board*, narasi konsep, gambaran seluruh koleksi, penjelasan pengerjaan, serta perancangan khusus seluruh koleksi desain.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran laporan tugas akhir dari koleksi busana “Senandung Masa Disko”. Kesimpulan dan saran dibuat dengan harapan dapat mengembangkan dan memperbaiki desain koleksi busana ini.

